

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dimana data PDRB diolah menggunakan alat analisis *Shift Share* dan *Location Quotion* dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut Nawawi (2003:64) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Provinsi Kalimantan Barat, alasan menggunakan data Kalimantan Barat sebagai penelitian dikarenakan banyaknya potensi ekonomi di Kalimantan Barat yang bisa dilihat dari persentase kontribusi sektoral PDRB Kalimantan Barat Tahun 2014 – 2017. Selain itu provinsi Kalimantan Barat juga merupakan provinsi terluar yang berbatasan langsung dengan Malaysia, sehingga berpotensi dalam perdagangan lintas negara.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data PDRB Provinsi Kalimantan Barat dan Data kependudukan wilayah Provinsi Kalimantan Barat dan sekitarnya dari tahun 2014 – 2017 Sumber data tersebut adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Barat serta sumber lainnya yang berasal dari penelitian sebelumnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur serta publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku dan hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan.

E. Definisi Variabel

Definisi variabel dalam penelitian ini dikemukakan definisi dari variabel yang digunakan yaitu:

1. Sektor potensial merupakam sektor yang memiliki potensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut guna mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara/wilayah/daerah. Pertumbuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya infrastruktur ekonomi
3. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dengan pengurannya yaitu menggunakan PDRB yang merupakan perbandingan total produksi barang dan jasa pada suatu wilayah tertentu.

F. Metode Analisis Data

Analisa ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk menganalisis pergeseran sektor perekonomian kabupaten kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan Barat. Penggunaan analisa ini untuk mengidentifikasi keunggulan daerah dan menganalisa sektor yang menjadi dasar perekonomian daerah. Metode analisa data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu analisa analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share*.

1. Metode *Static Location Quotient*

Rumus yang digunakan dalam perhitungan Static Location Quotient adalah

$$SLQ = \frac{S_{ik}/PDRB_k}{S_{ip}/PDRB_p}$$

Sumber : Modul Ekonomi Regional UMM, 28

Keterangan:

S_{ik} = Sumbangan sektor i daerah studi k dalam pembentukan PDRB Riil daerah studi k .

$PDRB_k$ = PDRB total di semua sektor di daerah studi k

S_{ip} = Sumbangan sektor i daerah referensi p dalam pembentukan PDRB daerah referensi p .

$PDRB_p$ = PDRB total di semua sektor daerah referensi p

Berdasarkan formulasi tersebut, maka akan ada tiga kemungkinan nilai SLQ yang dapat ditentukan, yaitu:

- a. Nilai SLQ di sektor $i = 1$. Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah sama dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di daerah referensi p . Sektor tersebut menjadi basis (B) atau memiliki keunggulan komparatif.
- b. Nilai SLQ di sektor $i > 1$. Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k adalah lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor yang sama di daerah referensi p . Sektor tersebut merupakan sektor unggulan sekaligus basis (B) atau dapat dikembangkan lebih lanjut.

- c. Nilai SLQ di sektor $I < 1$. Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor I di daerah studi k adalah lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor yang sama di daerah referensi p . Sektor tersebut merupakan sektor non basis (NB) atau tidak prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut.

2. Metode *Dinamic Location Quotien*

Rumus yang digunakan untuk menghitung Dinamic Location Quotien (DLQ) adalah:

$$DLQ_{iP} = \left[\frac{(1 + g_{iP}) / (1 + g_P)}{(1 + G_{iG}) / (1 + G_G)} \right]^t = \frac{IPPS_{iP}}{IPPS_{iG}}$$

Sumber : Modul Ekonomi Regional UMM, 29

Keterangan:

DLQ_{iP}	=	indeks potensi subsektor i di daerah studi
g_{iP}	=	pangsa pertumbuhan PDRB subsektor i di daerah studi
g_P	=	rata-rata pangsa pertumbuhan PDRB seluruh subsektor di daerah studi
G_{iG}	=	pangsa pertumbuhan PDRB subsektor i di daerah referensi
G_G	=	rata-rata pangsa pertumbuhan PDRB seluruh subsektor di daerah referensi
T	=	selisih tahun akhir dan tahun awal
$IPPS_{iP}$	=	indeks potensi pengembangan subsektor i di daerah studi
$IPPS_{iG}$	=	indeks potensi pengembangan subsektor i di daerah referensi

Nilai DLQ yang dihasilkan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. $DLQ > 1$. Maka potensi perkembangan subsektor i di daerah studi lebih cepat dibandingkan subsektor yang sama di daerah referensi.

- b. $DLQ < 1$. Maka potensi perkembangan subsektor i di daerah studi lebih kecil dibandingkan subsektor yang sama di daerah referensi.
3. Gabungan antara nilai SLQ dan DLQ dijadikan kriteria dalam menentukan apakah sektor tersebut tergolong unggulan prospektif andalan atau tertinggal.

Tabel 3.1 Klasifikasi Sektor Ekonomi Berdasarkan Gabungan Nilai SLQ dan DLQ

Kriteria	SLQ < 1	SLQ > 1
DLQ > 1	Andalan	Unggulan
DLQ < 1	Tertinggal	Prospektif

Sumber : Modul Ekonomi Regional UMM, 30

Keterangan :

SLQ : *Static Location Quotient*

DLQ : *Dynamic Locationa Quotient*

4. Analisis *Shift Share* Klasik

Analisis ini digunakan untuk mengukur perubahan dan pertumbuhan (baik positif maupun negatif) yang terjadi dalam struktur ekonomi wilayah lokal dikaitkan dengan kerangka ekonomi referensi yang lebih besar untuk satu periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi lokal diasumsikan dapat dikomposisikan menjadi dua komponen dan rumus sebagai berikut:

- Komponen Share, ialah komponen kontribusi dari pertumbuhan perekonomian wilayah referensi secara keseluruhan.
- Komponen Shift, ialah simpangan atau pergeseran terhadap komponen Share.

Bila analisis diterapkan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Y, maka:

$$D_{ij} = Y^*_{ij} - Y_{ij}$$

$$N_{ij} = Y_{ij} * r_n$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana:

r_{ij} , r_{in} , dan r_n mewakili laju pertumbuhan wilayah provinsi dan nasional yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (Y^*_{ij} - Y_{ij}) / Y_{ij}$$

$$r_{in} = (Y^*_{in} - Y_{in}) / Y_{in}$$

$$r_n = (Y^*_n - Y_n) / Y_n$$

Keterangan:

Y_{ij} = PDRB sektor i di wilayah provinsi

Y_{in} = PDRB sektor i di tingkat nasional

Y_n = PDRB di tingkat nasional, semuanya diukur pada suatu tahun dasar.

Klasifikasi Sektor Ekonomi potensial di Kalimantan Barat dengan metode shift share dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Klasifikasi Sektor Ekonomi Berdasarkan Shift share

Kriteria	Keterangan
$PPW > 0$	Sektor memiliki nilai Kompetitif
$PP > 0$	Sektor memiliki pertumbuhan yang cepat
$PB > 0$	Sektor memiliki pertumbuhan yang Progresif atau maju
$Y_{ij} > 0$	Sektor potensial untuk dikembangkan

Sumber: Arif dan Yundy (2012)

Keterangan:

PPW	: Pertumbuhan Pangsa Wilayah
PP	: Pertumbuhan Proporsional
PB	: Pergeseran Bersih
Y_{ij}	: PDRB sektor i di wilayah provinsi